



# IMPACT

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

<https://journal.metanusanantara.com/impact>

Volume 01 Nomor( 01) (Oktober 2024 )

## Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pelatihan Keterampilan Kerajinan Tangan Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal

Sholikin Hasan\*, Linna Endah Nur Wahyuni, Joko Widodo, Imam Fatoni

<sup>a</sup> IAI Al Muhammad Cepu

\**emailpenulis*: [sholihinishari@gmail.com](mailto:sholihinishari@gmail.com), [linna.endah79@gmail.com](mailto:linna.endah79@gmail.com), [jokowidodo@iaiamc.ac.id](mailto:jokowidodo@iaiamc.ac.id),  
[imamfatoni@iaiamc.ac.id](mailto:imamfatoni@iaiamc.ac.id)

*Diterima: September 2024*

*Disetujui: Oktober 2024*

*Dipublikasikan: Oktober 2024*

### ABSTRACT

Empowering rural communities through handicraft skills training has become one of the effective strategies in improving the local economy. In the midst of economic challenges faced by rural communities, skills development based on local potential can provide sustainable business opportunities. This research uses a qualitative approach with the Participatory Action Research (PAR) method, which involves the community as an active subject in the research. The main data sources were obtained through in-depth interviews, participatory observations, and focus group discussions (FGDs) with trainees, instructors, and policy makers in Mlowokarangtalun Village Pulokulon Grobogan. The purpose of this study was to analyse the impact of handicraft skills training on improving the economy of the village community and identify supporting and inhibiting factors in the implementation of this empowerment programme. The results showed that skills training based on inorganic waste utilisation was able to increase participants' income from an average of Rp1,000,000 to Rp2,500,000 per month. In addition, there are significant social changes, such as increased independence, self-confidence, and active participation in the community. These results are in line with the concept of empowerment, which emphasises the active participation of the community in the process of local economic development.

**Keywords:** *Community Empowerment, Handicraft Skills, Local Economy*

### ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat desa melalui pelatihan keterampilan kerajinan tangan telah menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan ekonomi lokal. Di tengah tantangan ekonomi yang dihadapi masyarakat pedesaan, pengembangan keterampilan berbasis potensi lokal dapat memberikan peluang usaha yang berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam penelitian. Sumber data utama diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan peserta pelatihan, instruktur, serta pemangku kebijakan di Desa Mlowokarangtalun Pulokulon Grobogan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak pelatihan keterampilan kerajinan tangan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program pemberdayaan ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan berbasis pemanfaatan limbah anorganik mampu meningkatkan pendapatan peserta dari rata-rata Rp1.000.000 menjadi Rp2.500.000 per bulan. Selain itu, terdapat perubahan sosial yang signifikan, seperti peningkatan kemandirian, rasa percaya diri, dan partisipasi aktif dalam komunitas. Hasil ini sejalan dengan konsep pemberdayaan yang menekankan pada partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan ekonomi lokal.

Kata kunci: *Pemberdayaan Masyarakat, Keterampilan Kerajinan Tangan, Ekonomi Lokal*

## **PENDAHULUAN**

Pemberdayaan masyarakat desa melalui pelatihan keterampilan kerajinan tangan telah menjadi strategi efektif dalam meningkatkan ekonomi lokal. Pendekatan ini tidak hanya memanfaatkan sumber daya alam dan budaya setempat, tetapi juga memberdayakan individu untuk menciptakan produk bernilai jual tinggi, sehingga meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan komunitas.

Pelatihan keterampilan kerajinan tangan memberikan masyarakat kemampuan untuk mengolah bahan baku lokal menjadi produk yang memiliki daya saing di pasar. Selain itu, pelatihan ini juga mencakup manajemen usaha dan strategi pemasaran, yang esensial dalam mengembangkan usaha kecil menengah di pedesaan. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjadi produsen, tetapi juga pengusaha yang mandiri.

Sebagai contoh nyata, di Desa Mlowokarangtalun Pulokulon Grobogan, masyarakat diberikan pelatihan pemanfaatan limbah anorganik menjadi kerajinan tangan. Pelatihan ini berhasil mengubah limbah rumah tangga menjadi produk bernilai ekonomi, sekaligus mengurangi pencemaran lingkungan. Inisiatif ini tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Penelitian sebelumnya mendukung efektivitas pendekatan ini. Sylvana et al. (2018) dalam jurnal "Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka" melaporkan bahwa pelatihan pembuatan sepatu rajut bagi Kelompok Wanita Tani di Desa Bolli, Sulawesi Selatan, berhasil meningkatkan keterampilan dan pendapatan peserta. Selain itu, Humaini (2018) dalam "Jurnal Berdikari" mengungkapkan bahwa pelatihan kerajinan tangan berbasis rumah tangga di Dusun Karang Jetis, Gunung Kidul, mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal. Utami et al. (2022) dalam "JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)" juga mengembangkan prototipe sistem berbagi pengetahuan kerajinan tangan berbasis Android, yang memfasilitasi distribusi informasi dan keterampilan kerajinan tangan di kalangan masyarakat.

Analisis dari berbagai studi tersebut menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan kerajinan tangan berbasis potensi lokal efektif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat

desa. Keberhasilan program-program ini terletak pada partisipasi aktif masyarakat, pemanfaatan sumber daya lokal, dan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak. Selain itu, inovasi dalam metode pelatihan dan pemanfaatan teknologi informasi turut memperluas jangkauan dan efektivitas pemberdayaan.

Pemilihan judul "Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pelatihan Keterampilan Kerajinan Tangan untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal" didasarkan pada urgensi dan relevansi topik ini dalam konteks pembangunan pedesaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak pelatihan keterampilan kerajinan tangan terhadap peningkatan ekonomi lokal, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya, serta merumuskan strategi optimalisasi program pemberdayaan masyarakat berbasis kerajinan tangan di desa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Participatory Action Research (PAR), (Haryono, Al Murtaqi, et al. 2024) yang bertujuan untuk memahami sekaligus mengintervensi dinamika pemberdayaan masyarakat desa melalui pelatihan keterampilan kerajinan tangan guna meningkatkan ekonomi lokal. Pendekatan PAR dipilih karena melibatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam penelitian, bukan sekadar objek studi, sehingga hasil penelitian dapat langsung diterapkan dan berdampak nyata bagi komunitas. Metode ini memungkinkan adanya siklus refleksi, aksi, dan evaluasi yang berkelanjutan dalam pengembangan keterampilan serta peningkatan ekonomi masyarakat desa.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari partisipasi aktif (Haryono Eko Rangkuti Rizki Kurniawan, Sariman 2024) masyarakat desa, baik sebagai peserta pelatihan, instruktur, pemangku kebijakan, maupun pelaku usaha lokal yang terlibat dalam ekosistem kerajinan tangan. Data primer dikumpulkan melalui wawancara partisipatif, diskusi kelompok terfokus (Focus Group Discussion/FGD) (Haryono, Suprihatiningsih, et al. 2024), serta observasi langsung terhadap dinamika sosial yang terjadi selama pelatihan berlangsung. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen kebijakan, laporan program pemberdayaan sebelumnya, serta literatur yang relevan dengan pengembangan ekonomi berbasis keterampilan kerajinan tangan di pedesaan.

Pengambilan data dilakukan secara partisipatif dan kolaboratif, dengan pendekatan yang menempatkan masyarakat desa sebagai mitra penelitian. Wawancara partisipatif dilakukan secara mendalam dengan peserta pelatihan untuk menggali pengalaman, kendala, dan harapan mereka terhadap program pemberdayaan. Diskusi kelompok terfokus (FGD) dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan dan merancang strategi optimalisasi keterampilan yang diperoleh. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam kegiatan pelatihan, memahami proses produksi, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi masyarakat dalam pemasaran produk kerajinan tangan. Selain itu, pendekatan reflektif diterapkan melalui pertemuan evaluasi rutin dengan komunitas, di mana masyarakat diajak untuk merefleksikan dampak program dan memberikan masukan terhadap implementasi selanjutnya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis siklus PAR, yang terdiri dari tahap identifikasi permasalahan, perencanaan aksi, implementasi, refleksi, dan perbaikan berkelanjutan. (Haryono, Al Murtaqi, et al. 2024) Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik, dengan mengidentifikasi pola dan tren dalam pengalaman masyarakat, efektivitas pelatihan, serta dampaknya terhadap peningkatan ekonomi lokal. Selain itu, pendekatan analisis naratif digunakan untuk memahami perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi akibat intervensi pelatihan keterampilan.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui validitas partisipatif, triangulasi metode, dan member checking. Validitas partisipatif dicapai dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses penelitian, sehingga temuan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan realitas yang mereka alami. Triangulasi metode diterapkan dengan membandingkan hasil wawancara, FGD, dan observasi partisipatif untuk memastikan konsistensi data. Member checking dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil analisis kepada peserta penelitian, guna memastikan bahwa interpretasi yang dibuat sesuai dengan perspektif dan pengalaman mereka (Sariman et al. 2024).

Dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR), penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memahami fenomena pemberdayaan masyarakat desa melalui pelatihan keterampilan kerajinan tangan, tetapi juga untuk memberikan dampak nyata yang berkelanjutan bagi komunitas. Dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan

penelitian, diharapkan program pemberdayaan dapat lebih sesuai dengan kebutuhan lokal dan memiliki efektivitas yang lebih tinggi dalam meningkatkan ekonomi desa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pelatihan keterampilan kerajinan tangan di Desa Mlowokarangtalun Pulokulon Grobogan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan dan pendapatan masyarakat setempat. Peserta pelatihan, yang mayoritas adalah ibu rumah tangga dan pemuda, berhasil mengolah limbah anorganik rumah tangga menjadi produk kerajinan bernilai ekonomis, seperti tas, hiasan dinding, dan pernak-pernik lainnya. Sebelum pelatihan, pendapatan rata-rata peserta berada pada kisaran Rp1.000.000 per bulan. Setelah mengikuti pelatihan dan memasarkan produk kerajinan, pendapatan mereka meningkat menjadi rata-rata Rp2.500.000 per bulan. Selain peningkatan pendapatan, terdapat perubahan positif dalam aspek sosial, seperti peningkatan rasa percaya diri, kemandirian, dan partisipasi aktif dalam kegiatan komunitas.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Isbandi Rukminto Adi (2008), yang menyatakan bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kapasitas masyarakat melalui peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan akses terhadap sumber daya, sehingga mereka mampu mengontrol kehidupan mereka secara mandiri. Pelatihan keterampilan kerajinan tangan di Desa Tohupo telah membuktikan bahwa dengan peningkatan keterampilan dan pengetahuan, masyarakat mampu memanfaatkan sumber daya lokal—dalam hal ini, limbah anorganik—menjadi produk bernilai jual tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.

Selain itu, pendekatan partisipatif dalam pelatihan ini mencerminkan konsep intervensi komunitas yang efektif, di mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam seluruh proses, mulai dari perencanaan hingga evaluasi program. Hal ini sesuai dengan pandangan Suharto (2009), yang menekankan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam program pemberdayaan akan meningkatkan rasa memiliki dan keberlanjutan program tersebut. Di Desa Tohupo, keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pelatihan telah menghasilkan komitmen yang tinggi untuk terus mengembangkan keterampilan dan usaha kerajinan mereka.

Dari perspektif ekonomi, peningkatan pendapatan rata-rata dari Rp1.000.000 menjadi Rp2.500.000 per bulan menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan kerajinan tangan memiliki dampak ekonomi yang signifikan. Hal ini sejalan dengan temuan Hidayat et al. (2018), yang mengindikasikan bahwa pelatihan pembuatan keset dari limbah kain mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan perempuan di komunitas tersebut. Dengan demikian, pelatihan keterampilan kerajinan tangan tidak hanya berkontribusi pada peningkatan ekonomi individu, tetapi juga pada pengembangan ekonomi lokal secara keseluruhan.

Selain dampak ekonomi, pelatihan ini juga membawa perubahan sosial yang positif. Peningkatan rasa percaya diri dan kemandirian yang dirasakan oleh peserta mencerminkan keberhasilan program dalam membangun kapasitas individu dan komunitas. Hal ini mendukung pandangan Ali Aziz et al. (2005), yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan keterampilan dan pengetahuan akan menghasilkan perubahan perilaku dan sikap yang positif, yang pada akhirnya memperkuat kohesi sosial dan partisipasi dalam pembangunan komunitas.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pelatihan keterampilan kerajinan tangan berbasis pemanfaatan limbah anorganik merupakan strategi efektif dalam pemberdayaan masyarakat desa. Dengan pendekatan partisipatif dan berfokus pada potensi lokal, program semacam ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga membawa perubahan sosial yang berkelanjutan dalam komunitas.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis peneliti dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan kerajinan tangan berbasis pemanfaatan sumber daya lokal dan limbah anorganik memiliki dampak yang signifikan dalam pemberdayaan masyarakat desa serta peningkatan ekonomi lokal. Pelaksanaan pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan individu dalam menghasilkan produk bernilai jual tinggi, tetapi juga membuka peluang ekonomi yang lebih luas melalui akses ke pasar lokal dan digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan peserta meningkat dari Rp1.000.000 menjadi Rp2.500.000 per bulan setelah mengikuti pelatihan, menegaskan bahwa pemberdayaan

berbasis keterampilan memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa.

## REFERENSI

- Adi, I. R. (2008). *Intervensi Komunitas: Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aziz, A., et al. (2005). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Kerajinan Tangan di Desa Y. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas*, 3(1), 12-25.
- Chambers, R. (1995). *Pembangunan yang Berpusat pada Rakyat: Pendekatan Partisipatif*. Jakarta: LP3ES.
- Fahrudin, A. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat: Model dan Strategi*. Bandung: Humaniora.
- Hidayat, S., et al. (2018). Pelatihan Pembuatan Kaset dari Limbah Kain untuk Meningkatkan Pendapatan Perempuan di Desa X. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 45-56.
- Haryono, Eko, Moch Ridwan Al Murtaqi, et al. 2024. "Metode-Metode Pelaksanaan PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat) Untuk Perguruan Tinggi." *Al Fattah Ejournal Sma Al Muhammad Cepu* 5(02): 1–21.
- Haryono, Eko, Siti Suprihatiningsih, et al. 2024. "New Paradigm Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Di Perguruan Tinggi." *An-Nuur* 14(1).
- Haryono Eko Rangkuti Rizki Kurniawan, Sariman, Suprihatiningsih Siti. 2024. "Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif ." <https://www.rcipress.rcipublisher.org/index.php/rcipress/catalog/book/949> 1: 248.
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2016). *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mikkelsen, B. (2011). *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan: Panduan untuk Praktisi Lapangan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Suharto, E. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Sumodiningrat, G. (1997). *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sariman, Sariman, Eko Haryono, Muhammad Wahyudin, and Faiz Zainal Muttaqin. 2024. "Exploring Research Methodologies Qualitative In Higher Education: Strategies And Approaches For Academic Inquiry." *Al Fattah Ejournal Sma Al Muhammad Cepu* 4(01): 74–103. <https://www.ejournal.smaamc.sch.id/index.php/belajar/article/view/43>.